

**APLIKASI BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU ANAK-ANAK  
HOMESCHOOLING DI WILAYAH KOTA TANGERANG SELATAN**



**Oleh :**  
**Eny Chumaisyah, S.Pd**  
**NIM: 1220410058**  
**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah satu syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam  
Program studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**Yogyakarta**  
**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eny Chumaisyah, S.Pd  
NIM : 1220410058  
Jenjang : Magister  
Prodi Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Saya yang menyatakan



Eny Chumaisyah, S.Pd

NIM : 1220410058

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Eny Chumaisyah, S.Pd**  
NIM : 1220410058  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Saya yang menyatakan



**Eny Chumaisyah, S.Pd**

NIM : 1220410058



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN


TESIS berjudul : APLIKASI BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU ANAK-ANAK *HOMESCHOOLING* DI WILAYAH KOTA TANGERANG

Nama : Eny Chumaisyah, S.Pd.  
NIM : 1220410058  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM ( BKI)  
Tanggal Lulus : 11 September 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 16 Oktober 2015

Direktur,

  
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002



NOTA DINAS **PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **APLIKASI BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MEMBANTU ANAK-ANAK *HOMESCHOOLING* DI  
WILAYAH KOTA TANGERANG SELATAN**

Nama : **Eny Chumaisyah, S.Pd**  
NIM : 1220410058  
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

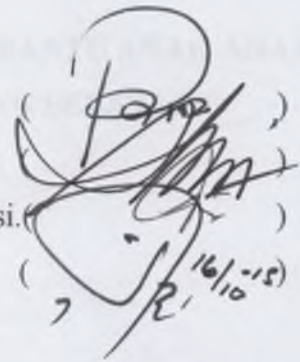
Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D

Sekretaris : Ahmad Rafiq M.A., Ph.D

Pembimbing / Penguji: Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Psi., P.si.

Penguji : Dr. Mahmud Arief, MA.g



Handwritten signature and date: 16/10/15

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 September 2015

Waktu : 08.00 s.d 11.00

Hasil/ Nilai : 95/A+

IPK : 3,49

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/~~Cumlaude\*~~

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**APLIKASI BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU ANAK-ANAK  
HOMESCHOOLING DI WILAYAH KOTA TANGERANG SELATAN**

Yang ditulis oleh :

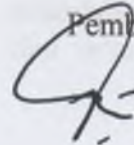
Nama : Eny Chumaisyah, S.Pd  
NIM : 1220410058  
Jenjang : Magister  
Prodi Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Agustus 2015

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Psi., P.si.

NIP. 197411202000032003

## ABSTRAK

Judul Tesis : Aplikasi Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Anak-anak *homeschooling* di Wilayah Kota Tangerang Selatan

Penulis : Eny Chumaisyah, S.Pd ( Nim : 1220410058 )

Yogyakarta Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Latar Belakang Penelitian ini ditandai dengan adanya kurikulum pendidikan di Indonesia yang senantiasa silih berganti. Pendidikan Persekolahan yang tidak selalu membawa angin segar untuk kenyamanan peserta didiknya. Ditambah dengan adanya situasi pendidikan formal yang memberi warna gelap sejarah pendidikan di Indonesia seperti tawuran, senioritas, Napza, *bullying*, pelecehan seksual dan tindakan asusila lainnya. *Homeschooling* hadir menawarkan sebuah pendidikan yang memberikan kenyamanan, kebebasan, kemerdekaan untuk peserta didik atau *homeschooler* yang mempunyai kepadatan aktivitas untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya sebagai salah satu tujuannya dari sekian belasan tujuan yang lain sebagaimana peneliti telah temukan dari lapangan.

Tujuan Penelitian ini untuk melihat aplikasi Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu anak-anak *homeschooling* di wilayah Kota Tangerang Selatan. Ditemukan bahwa BK sangatlah berguna dalam mengaplikasikan keahlian akademiknya untuk membantu anak-anak *homeschooling* (HS) terutama dalam memetakan peserta didiknya untuk memilih ketiga program di *homeschooling* yakni *Distance Learning (DL)*, *Komunitas* dan *Semi komunitas*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi BK dalam membantu anak-anak HS sangatlah relevan dengan menggunakan model pendekatan BK yakni Terapi Rasional Emotif ( TRE ) untuk membimbing pribadi dan sosial. sedangkan Analisis Transaksional (AT) untuk membimbing belajar dan karier anak-anak *homeschooling* di wilayah Tangerang Selatan. Konsep *homeschooling* ternyata mempunyai persepsi yang sama dengan pendidikan karakter yang humanis. Sehingga penulis tertarik untuk menelaah literatur tentang pendidikan yang berkarakter yang berkembang di Indonesia. Penulis menemukan adanya kontradiksi penitikberatan dalam tujuan pendidikan formal dengan tujuan pendidikan *homeschooling*. Dalam pendidikan formal tujuan menitik beratkan pada *knowledge-skill-attitude*, sedangkan pendidikan informal *homeschooling* menitik beratkan pada *attitude – lifeskill – knowledge*. Sehingga disinilah maka *homeschooling* lebih mengutamakan pendidikan karakter, sikap dan nilai – nilai kehidupan dalam mencapai tujuan pendidikannya.

**Kata Kunci :** *Homeschooling*, Bimbingan dan Konseling, *Knowledge*, *Life Skill*, *Attitude*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0453.b/UU/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Zha'	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

### C. Vokal Pendek

*Fathah* (ـَ) ditulis a, *Kasrah* (ـِ) ditulis I, dan *Dhammah* (ـُ) ditulis u.

Contoh: أَحْمَدَ ditulis *aḥmada*.

رَفِيقَ ditulis *rafiqa*.

صَلِحَ ditulis *ṣaluha*.

### D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + alif ditulis a

فَالًا ditulis *falâ*

2. Kasrah + ya' maka ditulis i

مِثَاقًا ditulis *mîsâq*

3. Dhammah + wawu mati ditulis u

أُصُولًا ditulis *uṣûl*



### E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai  
الزحيلي ditulis *az-Zuḥailî*
2. Fathah + Wawu mati ditulis au  
طوق ditulis *Ṭauq*

### F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bidâyah al-mujtahid*.

### G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya.  
إِنَّ ditulis *inna*
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambing Apostrof (').  
وطفء ditulis *waf'un*
3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.  
ربائب ditulis *rabâ'ib*
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (').  
تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah* Ditulis al.  
البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ا diganti dengan huruf *Syamsiyah* yang bersangkutan.  
النساء ditulis *an-Nisâ'*.

### I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*

*(QS. Ar Ra'd [13]: 11)*

*“Home education is not about books it's all raising up godly men and women as future leaders and parents”*

*“Education is about being empowered to learn rather than about being dependent on the teacher for acquiring knowledge and skills “*

*( Rumah inspirasi/ [www.rumahinspirasi.com](http://www.rumahinspirasi.com) )*

*“Apa yang dibutuhkan anak-anak bukan kurikulum baru dan lebih baik melainkan akses ke lebih banyak dunia nyata “*

*( John Holt )*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini ku persembahkan untuk*

*Seluruh anak-anak Indonesia generasi bangsa, Orang Tua, guru dan*

*Rara Pendidik sejati dimanapun berada*

*Kepada yang terhormat dan tercinta Ibunda Hj. Phumasedah,*

*Doa Ibunda yang tiada henti untuk ananda*

*kepada*

*Almamaterku Tercinta*

*Program Pascasarjana*

*Program Studi Pendidikan Islam*

*Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام. الصلاة والسلام على أشرف الأنام. سيدنا ومولانا محمد سيد العربي والعجم. وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى آخر الأيام. أما بعد:

Segala sanjungan dan pujian hanya milik Allah SWT. Semata. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahNya, sehingga bisa menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammada SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman, yang telah membimbing jalan dan petunjuk kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Salam hormat penuh ta'dzim kepada ibunda yang tiada putusnya doa beliau. Penulis menyadari tidak bisa meyelesaikan penyusunan tesis ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D, Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. yang telah membantu, mengarahkan dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Nurus Sa'adah S.Psi., M.Psi., Psi. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan serta dorongan yang akhirnya bisa selesai penyusunan tesis ini.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan karyawan segenap civitas Pasca Sarjana khususnya pada prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Para staf perpustakaan, baik yang perpustakaan pusat maupun yang di pascasarjana atas pinjaman buku dan literatur lainnya.

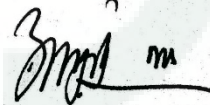


7. Lembaga *Homechooling* Kak Seto, ibu-ibu dan bapak-bapak Komunitas *homeschooling* di wilayah Tangerang Selatan yang telah memberikan data dan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Suamiku tercinta, Prof. Dr.Phil H. M. Nur Kholis Setiawan dan anak-anaku Sydnelisa Mumtazah, Rheinahtara Beidnillah dan Zidanel Fayaresqi yang mengisi hari-hariku penuh bermakna sebagai motivasi besar terhadap penulis dalam menyelesaikan studi khususnya penulisan tesis ini.
9. Teman-teman BKI angkatan tahun 2012 dan semua pihak terkait dalam penyelesaian penulisan tesis ini baik secara langsung maupun tak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih tak terhingga untuk semuanya.

Atas segala dukungan dan bantuannya, semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang berlipat ganda dan bisa menjadi amal sholeh bagi mereka. Pada akhirnya besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat berguna khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, 29 Agustus 2015

Penulis,



**Eny Chumaisyah, S.Pd**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
D. Kajian Pustaka .....	17
E. Kerangka Teori .....	20
F. Metode Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Sumber Data .....	27

3. Metode Pengumpulan Data .....	27
4. Teknik Analisis Data .....	28
G. Sistematika Penulisan .....	31
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>33</b>
A. Pendidikan <i>Homeschooling</i> atau Sekolah Rumah .....	33
B. Bimbingan dan Konseling .....	52
1. Definisi Bimbingan .....	52
2. Definisi Konseling .....	54
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	55
4. Fungsi Bimbingan Konseling .....	59
C. Konselor .....	61
1. Definisi Konselor .....	61
2. Syarat-Syarat Konselor .....	63
D. Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan <i>Homeschooling</i> .....	65
E. Model Pendekatan Bimbingan Konseling Bagi Anak-anak <i>Homeschooling</i> .....	67
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM HOMESCHOOLING DI TANGERANG SELATAN .....</b>	<b>81</b>
A. Letak Geografis Kota Tangerang Selatan .....	81
B. Gambaran Umum <i>Homeschooling</i> di Wilayah Kota Tangerang Selatan .....	83
1. <i>Homeschooling</i> Kak Seto (HSKS) .....	85
2. <i>Homeschooling</i> Kamyabi .....	95
3. Gambaran Keluarga <i>Homeschooler</i> .....	96
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISI DATA .....</b>	<b>101</b>
A. Hasil Penelitian .....	101

1. Data Alumni Siswa HSKS Tahun 2014-2015 .....	103
2. Data Siswa Berprestasi HSKS .....	107
3. Keluarga <i>Homeschooler</i> .....	108
4. Bimbingan dan Konseling di HSKS .....	125
B. Analisis Data .....	128
1. Perkembangan Homeschooling dan Lembaga Homeschooling Di Wilayah Tangerang Selatan .....	128
2. Aplikasi Bimbingan Konseling Dalam Membantru Anak-anak <i>Homeschooling</i> di Kota Tangerang Selatan .....	133
3. Aplikasi Bimbingan Konseling Pada <i>Homeschooling</i> menurut Model Pendekatan Bimbingan Konseling .....	138
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	141
A. Kesimpulan .....	141
B. Saran-saran .....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	145
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kajian Pustaka penelitian sebelumnya,18.

Tabel 2. Data nama Lembaga *Homeschooling* dan alamat di Tangsel, 84.

Tabel 3. Data alumni siswa-siswi SMA HSKS 2014-2015, IPA, 103.

Tabel 4. Data alumni siswa-siswi HSKS SMA 2014-2015, IPS, 105.

Tabel 5. Data Siswa Berprestasi HSKS, 107.

Tabel 6. Keluarga *homeschooler*, 108.

## DAFTAR BAGAN

Gambar 1. Bagan struktur kerangka pemikiran, 21.

Gambar 2. Bagan tujuan pendidikan kedua institusi, 133.





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perjalanan Kurikulum Pendidikan Sekolah baik tingkat SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/MA di Indonesia mengalami masa-masa yang cukup panjang. Perubahan dan perkembangan dari masa ke masa, dari tahun ke tahun, mulai dari sistem tradisional yakni Kurikulum periode penjajahan, Kurikulum pasca kemerdekaan (1947-1952), Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 yang terkenal dengan sebutan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL), Kurikulum 1994 yang merubah dari sistem semester ke sistem caturwulan, lalu berubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) periode 2004 berikutnya tahun 2006 berubah menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) dan tahun 2013 Pemerintah meluncurkan Kurikulum 2013 yang diprakarsai oleh Mendikbud Mohammad Nuh. Menurut Beliau sebagai Menteri Pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak bencana demografi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013; kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2013), cet. Ke-1, hlm. 111 -112.

Bunyi pasal 1, ayat 1 Undang-undang Sisdiknas RI nomer 20

Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Definisi pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas di atas, mencerminkan bahwa proses pendidikan harus mengedepankan peran aktif peserta didik yang berarti pula bahwa proses pendidikan sudah semestinya menjadikan peserta didik sebagai subyek kurikulum, bukan sekedar objek kurikulum. Sudah seharusnya setiap peserta didik diberi hak dan kesempatan untuk ikut menentukan apa yang terbaik untuk dirinya. Ini mengandung makna bahwa pendidikan mestinya memperhatikan minat dan kebutuhan siswa dalam memilih dan menentukan kurikulum yang akan dijalaninya sebagai bekal hidup yang diperlukan untuk mengukir masa depan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Selain itu, penyelenggaraan pendidikan sudah seharusnya mampu memberikan suasana yang nyaman, aman dan menggairahkan bagi peserta didik untuk senantiasa belajar guna memenuhi hasrat keingintahuannya. Dengan demikian setiap peserta didik akan mampu tumbuh dan berkembang sesuai minat, kebutuhan dan karakteristik gaya belajarnya masing-masing. Setiap manusia yang terlahir, pada dasarnya telah dibekali oleh Sang Maha Pencipta kemampuan alamiah untuk belajar dengan caranya sendiri. Orang

tua tinggal memberi fasilitas berkembangnya intuisi dan semangat belajar anak yang luar biasa.

Manusia bisa dianalogikan sebagai sebuah “*gadget* super canggih”, tentu saja *gadget* itu berharga jutaan rupiah yang memiliki banyak fungsi, mulai dari telpon, SMS, MMS, Video, internet, chatting, sosial media, games dan masih banyak fungsi lainnya. Namun, ketika *gadget* itu berada di tangan orang yang tidak tepat, bisa jadi benda berharga jutaan itu pun akan kehilangan fungsinya. Bayangkan saja, jika *gadget* berteknologi tinggi berada di tangan manusia purbakala. Pasti, tidak akan digunakannya untuk bertelepon atau lainnya. Kemungkinan terbesar untuk melempar hewan buruan, atau malah menjadikannya sebagai ulekan. Untuk membuat *gadget* berfungsi sebagaimana mestinya, pengguna perlu tahu cara, panduan, atau manual book untuk setiap aplikasi dan fungsi sebuah *gadget*. Demikian halnya dengan manusia. Seorang manusia perlu menyadari lebih dalam dan mencoba bertanya dalam diri “Apa maksud saya dilahirkan ke dunia,” “potensi apa yang saya miliki”.<sup>2</sup> Demikianlah Sehingga manusia membutuhkan orang yang tepat selain orang tua yang bijak dengan potensinya juga konselor maupun ahli bimbingan konseling, ahli pendidikan baik di dalam lembaga pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Rasa keingintahuan manusia sejak bayi sungguh besar tidak kalah dengan rasa keingintahuan para ilmuwan terkemuka seperti Thomas Alva

---

<sup>2</sup> Andiek Kurniawan, *Who am I ? Personality Test (kenali & upgraderimu)* (Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2013), cet. Ke7, Hal. iii – iv.

Edison, Albert Einstein ataupun Isaac Newton. Sayang sekali, tanpa sadar justru pendidikan yang diberikan secara kelirulah yang akhirnya mematahkan semangat belajar alamiah setiap anak di dunia ini. Inovasi pendidikan memang harus terus ditingkatkan, mengingat masih banyak persoalan pendidikan yang belum tertangani dengan baik oleh metode konvensional, khususnya dalam mengakomodir keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik dari segi karakter, kecerdasan, latar belakang, perkembangan fisik, mental, minat, bakat, gaya belajar dan sebagainya.

Realitas menunjukkan bahwa kebanyakan proses pendidikan yang terjadi di sekolah formal belum mampu memberikan suasana yang aman, nyaman, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi pribadinya secara optimal. Metode konvensional yang diterapkan pada sekolah formal cenderung memperlakukan beragam karakteristik siswa secara seragam. Setiap anak atau peserta didik suka tidak suka, minat tidak minat dalam realitasnya mereka tetap harus mengikuti aturan seragam tersebut dengan jadwal belajar yang sudah terpola dan sistematis lengkap dengan limit waktu yang harus ditempuh secara seragam dengan pelaksanaan ujian yang seragam pula. Rata-rata perbandingan guru dengan murid yang masih terlalu besar sekitar satu guru berbanding 35 sampai 40 orang murid pada kebanyakan sekolah formal, secara logika juga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan secara lebih dekat bakat dan minat anak secara individual. Akibatnya,

banyak peserta didik yang merasa tak tersalurkan bakat minat dan potensi kecerdasannya.

Suasana pendidikan formal dalam bentuk lembaga sekolah seharusnya memang merupakan ajang belajar yang menggairahkan bagi rasa ingin tahu anak. Namun sayangnya suasana sekolah formal saat ini banyak didominasi oleh pemikiran yang keliru, sehingga justru mengubah anak-anak yang pada dasarnya sangat kreatif menjadi robot-robot kaku yang sangat penurut.<sup>3</sup> Suasana demikian akhirnya membuat sekolah formal yang seharusnya menyenangkan menjadi “penjara-penjara” yang penuh tekanan bagi perkembangan ide-ide kreatif setiap anak yang berada di dalamnya. Akibatnya, anak menjadi tidak merasa senang terhadap proses belajar yang berlangsung di sekolah. Potret pelaksanaan sekolah formal semakin ditambah buram dengan banyaknya peristiwa tawuran antar pelajar, terjadinya pergaulan bebas antar pelajar, dan banyaknya pelajar yang terjerat narkoba akhir-akhir ini.

Kebanyakan sekolah formal mengalami kesulitan untuk melakukan kontrol pengawasan dan pengendalian kepada para pelajar dari jeratan negatif arus globalisasi informasi dan modernitas. Melihat realitas di atas, sebagian masyarakat khususnya orang tua yang teramat peduli terhadap perkembangan putra-putri mereka, menjadikan fenomena sekolah formal tersebut sebagai sebuah kekhawatiran tersendiri. Hal inilah yang kemudian

---

<sup>3</sup> Seto Mulyadi, *Homeschooling keluarga Kak Seto: Mudah, Murah, Meriah dan Direstui Pemerintah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 136.



menjadi salah satu faktor pemicu berkembangnya *homeschooling* atau pendidikan berbasis rumah yang akhir-akhir ini sebagai salah satu *trend* sekolah alternatif yang diharapkan mampu menjawab beberapa permasalahan yang terjadi pada sekolah formal sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Menurut Arief Rachman dalam pengantarnya pada sebuah buku tentang *homeschooling* terbitan Kompas, *homeschooling* selain mengakomodasi potensi kecerdasan anak secara lebih maksimal, juga menjadi alternatif lain untuk menghindari pengaruh lingkungan yang negatif yang mungkin akan dihadapi oleh anak dalam sekolah-sekolah umum ketika menimba ilmu. Dewasa ini pergaulan bebas, tawuran, rokok, dan obat-obat terlarang menjadi momok yang terus menghantui para orang tua, sementara mereka tak dapat mengawasi putra-putrinya sepanjang waktu, terutama ketika mereka berada di sekolah dan di luar rumah yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Karena itulah *homeschooling* memberikan kebebasan dan keleluasaan waktu bagi orang tua untuk mengawasi anak mereka, karena kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.<sup>4</sup>

Lepas dari ketidakpuasan mereka terhadap perubahan kurikulum yang berganti-ganti, ada yang merasakan bahwa pendidikan di institusi madrasah/sekolah memaksakan kebebasan hak anak, anak terpasung dengan kakunya kurikulum pemerintah, jadi bukan kurikulum yang menyesuaikan

---

<sup>4</sup> Arief Rahman Hakim, *Homeschooling; Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara), hlm. viii-ix.

kebutuhan anak melainkan peserta didik yang harus menyesuaikan keseragaman kurikulum tersebut. Demikianlah salah satu kekurangan yang mungkin kita temui di institusi madrasah atau sekolah.

Persepsi seseorang tentang konsep pelaksanaan pendidikan pada umumnya berakar dari pemikiran dan keyakinannya tentang apa tujuan pendidikan, bagaimana mendidik, dan mengapa perlu pendidikan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata,<sup>5</sup> model konsep pendidikan yang banyak mendasari pelaksanaan pendidikan, minimal dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu pendidikan klasik, pendidikan pribadi, pendidikan interaksional dan teknologi pendidikan. Dari keempat model konsep pendidikan tersebut, dalam tulisan ini hanya akan difokuskan pada konsep pendidikan pribadi atau pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan konsep pendidikan inilah yang menurut penulis lebih relevan untuk dijadikan dasar teoritik paradigma persekolahan di rumah (*homeschooling*) yang populer akhir-akhir ini. Konsep pendidikan pribadi atau pendidikan karakter, dalam realitasnya jarang terjadi dan sulit diterapkan dalam sekolah formal secara komprehensif. Pendidikan karakter mungkin akan lebih sukses penerapannya melalui model pendidikan *homeschooling*.

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 31.

Menurut Hermawan Kertajaya<sup>6</sup>, Karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Sedangkan menurut Doni Koesoema<sup>7</sup>, memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, gaya, maupun sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang berasal dari lingkungan misalnya lingkungan keluarga, seperti pengalaman masa kecil.

Definisi pendidikan karakter yang lebih lengkap dikemukakan oleh Thomas Lickona (Pencetus pertama pendidikan karakter) sebagaimana dikutip oleh Amirullah Syarbini<sup>8</sup> yaitu:

“Pendidikan karakter adalah upaya membentuk atau mengukir kepribadian manusia melalui proses *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *loving the good* (mencintai kebaikan), dan *acting the good* (melakukan kebaikan), yaitu proses pendidikan yang melibatkan tiga ranah: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling/moral loving*), dan tindakan moral (*moral acting/moral doing*), sehingga perbuatan mulia bisa terukir menjadi *habit of mind, heart and hands*. Tanpa melibatkan ketiga ranah tersebut pendidikan karakter tidak berjalan efektif”.

---

<sup>6</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 9.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

Menurut Muhammad Noer, Profesional trainer, motivator dan pemerhati masalah pendidikan yang kini bermukim di Singapura mengatakan:

“bahwa hampir semua aktivitas di rumah bisa dijadikan bahan belajar, sehingga anak-anak tidak merasa sedang belajar secara khusus”.

Muhammad Noer menggaris bawahi ada tiga tema besar yang ada di blog Rumah Inspirasi yang dikelola oleh pasangan suami istri Sumardiono dan Mira Julia. Pasangan ini lebih dikenal oleh komunitas *homeschooling* dengan sebutan Mas Aar dan Mbak Lala. Tiga tema besar yang bisa dijelajahi oleh masyarakat umum dalam blog Rumah Inspirasi tersebut adalah: 1) tentang *Parenting*, 2) tentang *homeschooling* dan 3) tentang materi belajar berbagai subyek.<sup>9</sup>

Adapun parenting menurut Elizabet B. Hurlock,<sup>10</sup> bahwa “pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anaknya.” Munif Khotib dalam pengantarnya pada sebuah buku *Succes begans with caracter* oleh Thimoti Wibowo (pencetus Class of Parenting Online) yakni:

“Tahap awal manusia mempelajari ilmu apapun adalah kebersihan jiwanya terlebih dahulu. Pendidikan karakter bagi saya adalah pintu pertama sebuah ilmu itu masuk dalam hati dan pikiran. Ketika pendidikan karakter tidak diajarkan, biasanya akan lahir manusia-manusia cerdas yang tidak mempunyai hati dan kepedulian.”

---

<sup>9</sup> Sumardiono dan Mira Julia, “tantangan peralihan dari sekolah ke *homeschool*”, dalam [www.rumahinspirasi.com](http://www.rumahinspirasi.com). Akses tanggal 8 Juni 2015.

<sup>10</sup> Faisal Nur Hidayat “Pergaulan pola anak-anak”, dalam [www.wawasanpendidikan.com](http://www.wawasanpendidikan.com). Akses tanggal 8 Juni 2015.

Demikianlah menjadi sangat jelas ada benang merah yang menghubungkan antara pendidikan *homeschooling* dan Pendidikan Karakter.

*Homeschooling* hadir di tengah-tengah perkembangan dunia pendidikan di Indonesia bersifat Informal dapat menambal kekurangan Sekolah formal (jika memang ada yang kurang dari sekolah formal). Pendidikan harus dapat diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan, tidak membuat peserta didik stress, dan akhirnya membuat mereka tidak suka dengan belajar.

Ella Yulaelawati, Direktur Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa kemampuan belajar sepanjang hayat merupakan tujuan utama dari pendidikan.<sup>11</sup> Maka belajar sepanjang hayat ini dapat dicapai apabila peserta didik terlatih belajar mandiri dalam hal penguasaan ketrampilan dan pengetahuan, pengambilan keputusan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Peserta didik *homeschooling* terbiasa dengan pembelajaran mandiri yang melunturkan ketergantungan untuk selalu belajar “tatap muka” dan klasikal dalam frekuensi yang tinggi. Hal ini menguntungkan mereka untuk dapat belajar dimana saja, dengan siapa saja dan dapat memutuskan untuk belajar dalam lingkup komunitas dari skala terbatas.

---

<sup>11</sup> Direktorat Pendidikan Kesetaraan, “*Pendidikan Kesetaraan Mencerahkan Anak Bangsa*” (Dirjen PLS DEPDIKNAS, 2006), hlm. 23.



Penulis mengangkat tema ini untuk mengetahui bagaimanakah Model Bimbingan Konseling dalam Penanganan anak-anak *homeschooling* di Kota Tangerang Selatan. Ada beberapa keluarga yang mengambil alternatif pendidikan *homeschooling* atau sekolah rumah ini yang berdomisili dalam wilayah Tangerang Selatan. Wawancara dengan Ibunda NH yang telah melakukan *homeschooling* (mandiri) untuk ke dua putranya sejak putranya di jenjang SD sampai SMP, Putra pertamanya berbakat dalam bermain biola dan piano, telah menjuarai tingkat internasional, sedang putra keduanya berbakat dalam bidang dunia beladiri pencak silat. Alasan Ibunda NH mengapa memutuskan *homeschooling* untuk kedua putranya adalah kurikulum dan beban pelajaran di sekolah yang telah menyita waktu anak sehingga anak tidak bisa mengembangkan potensi dan bakat secara optimal. Dengan *homeschooling* menurutnya selain anak akan lebih leluasa mengembangkan bakat dan potensi mereka, anak lebih mandiri dalam belajar, lebih ekonomis dalam hal biaya dan lebih lentur dalam menetapkan jadwal kegiatan belajar mereka tambahnya.<sup>12</sup>

Lain hal dengan Ibu DV, tertarik *homeschooling* (mandiri) karena merasa Kurikulum Sekolah yang memasung kemerdekaan anak. Disamping itu anak dapat belajar agama yang lebih mendalam dengan ustadz yang mendampingi mereka, ibu DV berputra-putri tujuh anak, ketiga dari putra putrinya ikut *homeschooling* sehingga dengan *homeschooling* anak bisa

---

<sup>12</sup> Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2013 dengan Ibunda NH yang tinggal di Jalan Pasir no. 86 Ciledug Tangerang Selatan.

mengembangkan kreativitas dan menanamkan akidah dan moral yang lebih mantap.<sup>13</sup>

Berbeda dengan ke dua Orang tua tersebut di atas, Ibu Hj. US (Ibunda NB), *homeschooling* Komunitas dari Yayasan Kamyabi memilih *homeschooling* karena faktor kesehatan putrinya yang sakit dan merasa lebih sehat, aman dan nyaman dengan pendidikan sekolah rumah bagi putrinya dengan tidak adanya lingkungan yang cenderung negatif pengaruhnya terhadap putrinya sebagaimana tawuran, kenakalan remaja, *bullying*, jauh dari akidah Islam dan makanan atau jajan-jajan yang tidak sehat di lingkungan sekolah formal.<sup>14</sup>

Demikianlah beberapa wawancara dengan orang tua *homeschooler* yang mempunyai motif atau tujuan yang berbeda tetapi pada dasarnya apa yang mereka sampaikan akan keinginan kemandirian dalam belajar, pengembangan potensi anak yang berbeda dan leluasa, ataupun sebuah bentuk usaha untuk kesehatan anak akan penyakit tertentu dan usaha menghindari hal-hal negatif yang terjadi di pendidikan formal (sekolah) adalah beberapa tujuan diadakannya *homeschooling* di masyarakat sebagai salah satu *alternative* pendidikan yang ada di Indonesia.

Setiap konseli atau peserta didik baik di sekolah formal ataupun pendidikan *homeschooling* sebenarnya mempunyai masalah yang sangat

---

<sup>13</sup> Wawancara pada tanggal 6 November 2013 dengan Ibu DV via telepon dan *chatting* di BBM.

<sup>14</sup> Wawancara pada tanggal 13 November 2013 dengan Ibu US di Bukit Serua Ciputat.

variatif. Permasalahan yang dihadapi dapat bersifat pribadi, sosial, belajar, atau karier. Oleh karena keterbatasan kematangan konseli dalam mengenali dan memahami hambatan dan permasalahan yang dihadapinya, maka konselor sebagai pihak yang berkompeten perlu memberikan intervensi. Jika konseli tidak mendapatkan intervensi, maka akan mendapatkan permasalahan yang cukup berat untuk dipecahkan. Konselor senantiasa diharapkan untuk mengetahui keadaan dan kondisi konseli secara mendalam.

Disinilah dibutuhkan komponen yang dapat membantu dan mengarahkan proses perkembangannya agar sesuai dengan perilaku yang sewajarnya tidak berlebihan, disinilah mungkin peranan bimbingan konseling untuk konseli sangat dibutuhkan dalam mengarahkan para konseli dalam menghadapi proses perkembangannya, agar pola perilaku komunikasinya tetap baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam bimbingan konseling menggunakan teknik berkomunikasi interpersonal dimana komunikasi lebih *intens* atau mendalam antara konseli dan konselor, tatap muka (*face to face*) yang memungkinkan untuk mudahnya terjalin hubungan timbalbalik. Secara umum pelaksanaan bimbingan konseling pada *homeschooling* bertujuan untuk membantu konseli mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungan secara positif serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya. Secara khusus layanan Bimbingan konseling bertujuan membantu konseli agar mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Dalam proses bimbingan konseling tentunya tak luput dari proses komunikasi, dalam hal ini tertuju pada proses komunikasi interpersonal, pada hakikatnya seorang konselor dapat dibilang berhasil ketika dia berhasil mengubah konseli atau peserta didik ke arah yang lebih positif, ini semua memerlukan pendekatan emosional antar konselor dan konseli, disinilah proses komunikasi interpersonal berperan penting.

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengangkat tema ini untuk mengetahui peran bimbingan konseling masih cukup efektifkah bagi peserta didik *homeschooling* ini. jika satuan pendidikan madrasah atau sekolah masih menggunakan jasa dan profesi bimbingan dan konseling, hal itu untuk menunjang keberhasilan belajar anak-anak tersebut. Sedang

Model BK (Bimbingan dan Konseling) dipergunakan para *homeschooler*. Peran bimbingan konseling diambil alih oleh orang tua di rumah para *homeschooler* ini atau masih memerlukan jasa konselor. Kita akan melihat lebih jauh perjalanan model bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan *homeschooling* yang masih cukup langka dan belum memasyarakat di dalam pendidikan di Indonesia.

Bimbingan dan konseling ini adalah merujuk kepada profesi Bimbingan dan konseling di madrasah atau sekolah sebagaimana kita ketahui ada jasa bimbingan dan konseling atau yang dikenal dengan sebutan guru BK. Pada beberapa tahun lalu masih belum hilang pada pendengaran kita orang menyebutnya guru BP (Bimbingan Penyuluhan).

Pada *homeschooling* ini mungkin akan lebih *familiar* dengan sebutan Konselor, akan tetapi pada dasarnya profesi Konselor dalam *Homeschooling* ini tidaklah berbeda dengan profesi guru BK (Bimbingan dan Konseling) di madrasah atau sekolah. Mereka mempunyai kualifikasi yang sama dengan ijazah S1 pada jurusan Bimbingan Konseling.

Adapun Masalah-masalah yang akan dijadikan penelitian untuk anak-anak *homeschooling* ini kami batasi masalah pribadi, belajar/akademik, sosial dan karier. Sebagaimana empat bidang tersebut merupakan bidang garapan Bimbingan dan Konseling secara umum. Subyek penelitian ini adalah anak-anak *homeschooling* di wilayah Tangerang Selatan, yang telah mengikuti program *homeschooling* minimal satu tahun baik *homeschooling* yang berjenis tunggal maupun majemuk.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah-masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi BK (Bimbingan dan Konseling) dalam kaitannya dengan upaya membantu anak-anak *homeschooling* di wilayah Tangerang Selatan?
2. Bagaimana kaitannya aplikasi Bimbingan dan Konseling dengan model pendekatan Bimbingan dan Konseling?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Aplikasi Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan *homeschooling* di wilayah Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru BK membantu anak-anak *homeschooling*.
3. Untuk mendapatkan pemahaman praktek BK secara komprehensif.
4. Untuk mengaplikasikan teori model pendekatan BK dalam membimbing anak-anak *homeschooling*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan keilmuan terutama yang berkenaan dengan pendidikan *homeschooling*, peranan konselor serta kajian penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi masyarakat tentang pendidikan alternatif selain pendidikan formal yaitu *homeschooling* atau pendidikan berbasis rumah.

- b. Bagi Akademisi



Menambah khasanah perpustakaan, bagi program studi Pendidikan Islam khususnya Bimbingan Konseling Islam. Memberikan wawasan baru tentang aplikasi Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan *homeschooling*, Penelitian-penelitian yang lain tentang *homeschooling* belum ada yang menghubungkan dengan studi Bimbingan Konseling di dalamnya.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yakni Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat khususnya Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan<sup>15</sup> dan dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat regulasi yang baik bagi penyelenggaraan *homeschooling*.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana problem ini diteliti orang lain. Kemudian akan ditinjau dari apa yang ditulis, bagaimana pendekatan metodologinya, apakah ada persamaan atau perbedaan. Terakhir dengan dikaji peneliti dapat menghindari penelitian yang sama, ada beberapa karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti seperti tampak dalam ringkasan tabel 1 dibawah ini:

---

<sup>15</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Tabel 1. Daftar Kajian Pustaka penelitian sebelumnya

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama	Subyek Penelitian	Hasil
1.	"Hubungan Antara Metode Bimbingan Konseling dan Prilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang" (2013)	Nadir Azwad Thamrin	Pendidikan Formal; Siswa SMK N 1 Pinrang	tidak adanya hubungan Metode Bimbingan Konseling, yakni: metode Ceramah, metode Tanya jawab, dan metode curhat pendapat terhadap perubahan perilaku siswa, yakni: perilaku disiplin, perilaku rajin, perilaku sopan, dan perilaku patuh.
2.	"Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) Wahid Hasyim Yogyakarta" (2014)	Pahri Siregar	Pendidikan Formal; Siswa MTs Wahid Hasyim	Hasil penelitian bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan fisika tentang penguasaan rumusnya. Faktor internalnya adalah kurangnya minat, motivasi dan IQ ( <i>intelligence question</i> ) yang rendah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kelas yang kurang bersih, teman yang mengganggu, banyaknya kegiatan asrama dan sekolah siswa kelelahan, capek, mengantuk di kelas, kurang menyukai pelajaran, kurang menyukai guru, kurang menyukai metode guru, guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan pelajaran dan kurangnya motivasi dari luar dirinya seperti dari orangtua.
3.	"Peran Bimbingan Konseling Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah-masalah yang dihadapi Siswa Akselerasi (Studi Pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)" (2014)	Nur Erlinasari	Pendidikan Formal; Siswa Akselerasi SMA Muhammadiyah 1	Peran Guru BK kurang maksimal dikarenakan banyaknya siswa akselerasi yang mempunyai masalah pribadi dan sosial. Guru BK terlalu menganggap siswa akselerasi tidak mempunyai masalah dan meyakini siswa akselerasi lebih mandiri dalam belajar. Walaupun IQ memadai tapi tidak menjamin tidak ada masalah belajarnya.
4.	"Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Berbasis Akidah Islam di <i>Homeschooling</i> Group Khoiru Ummah	Miftahkul Ulum	Pendidikan alternatif <i>homeschooling</i> ; HS Komunitas Khoiru Ummah Malang	Dalam penelitian ini ditemukan karakter-karakter yang muncul yaitu religius, disiplin, peduli lingkungan, komunikatif, tanggung jawab, berjiwa pemimpin, bersih, sehat dan

	Malang” (2013)			sopan santun. Pelaksanaan pendidikan karakter di HSG Khoiru Ummah Malang meliputi pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan pada peserta didik, kegiatan spontan, pengkondisian sarana dan prasarana, dan penyesuaian keseharian di rumah.
5.	“Implementasi Model <i>Homeschooling</i> Dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan Formal”(2009)	Nur Fitriyah Rahmawati	Pendidikan alternatif <i>homeschooling</i>	Terdapat faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi model <i>homeschooling</i> . Orang tua harus memilih dengan penuh pertimbangan untuk menentukan solusi yang tepat untuk mengimplementasikan model <i>homeschooling</i> yang sesuai dengan perkembangan anak.
6.	“Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak <i>Homeschooling</i> (Studi Kasus Pada Keluarga Nurdin Suyono)” (2013).	Sriharyati	Pendidikan alternatif <i>homeschooling</i> ; Keluarga Nurdin Suyono	Upaya orang tua dalam membimbing kemampuan sosial anak <i>homeschooling</i> dilakukan dengan pembiasaan contoh teladan, nasehat dan dialog serta mengikuti komunitas <i>homeschooling</i> . kemampuan sosial anak <i>homeschooling</i> tidak mengalami hambatan apapun, dalam komunikasi juga biasa sebagaimana anak pendidikan sekolah formal atau lainnya.

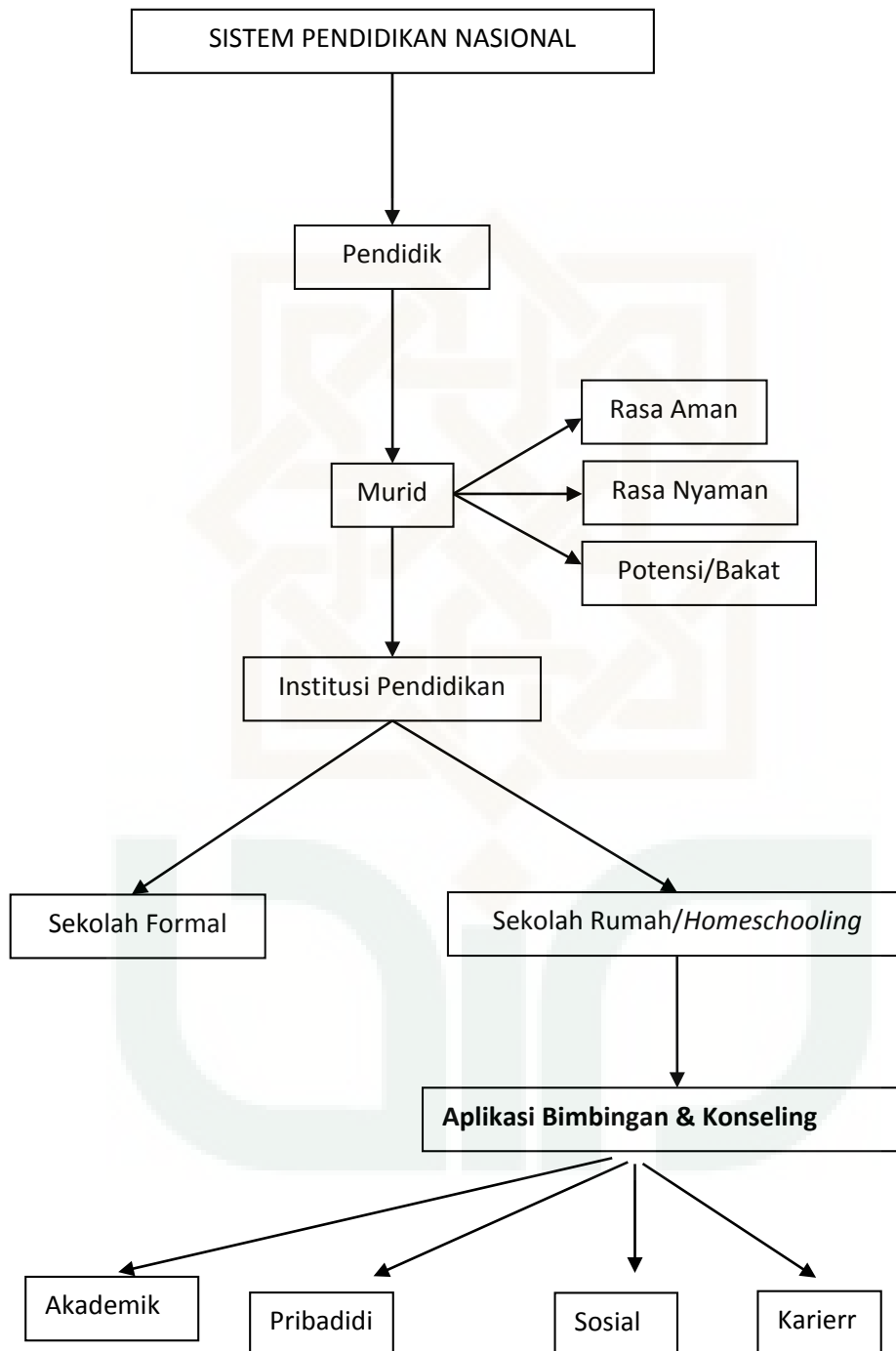
Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa kajian pustaka nomor satu, dua dan tiga subyek penelitian adalah peserta didik dalam pendidikan formal, sedangkan nomor empat, lima dan enam subyek penelitian adalah peserta didik dalam pendidikan alternatif *homeschooling*.

## E. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran untuk penjelasan lebih rinci sebagaimana yang akan penulis sampaikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Penjelasan Gambar bagan dibawah sebagai berikut: Pemerintah mengeluarkan UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang mana mengatur tentang Pendidik meliputi Kepala Sekolah, guru, BK dan seluruh personal pendidik lainnya untuk mendidik anak didik atau peserta didik sesuai Undang-undang yang ditetapkan, maka terjadilah pemilihan dua macam pendidikan, siswa ingin pendidikan formal atau pendidikan alternatif *homeschooling*. Lebih lanjut lagi penelitian ini akan menuju Bimbingan Konseling, sehingga pada Aplikasi Bimbingan Konseling dalam *homeschooling* yang memetakan empat bidang bimbingan: Akademik, Pribadi, Sosial dan Karier.

Gambar 1. Bagan struktur kerangka pemikiran



## 1. *Homeschooling* atau Sekolah berbasis Rumah

*Homeschooling* atau sekolah rumah atau keluarga disebut dengan sekolah mandiri merupakan salah satu alternatif pendidikan yang ada di Indonesia. Akan tetapi karena belum memasyarakatnya sistem pembelajaran dengan *homeschooling* ini sehingga memunculkan pro dan kontra dikalangan masyarakat tentang program *homeschooling* ini.

Sejarah dan teori munculnya *homeschooling* di Indonesia sudah diawali sejak jaman dulu, yang mana dari pemikiran bahwa pembelajaran yang tidak berlangsung melalui institusi sekolah formal dinamakan mengikuti konsep belajar otodidak atau belajar mandiri. Kita bisa lihat sejarah masa lalu misalnya KH. Agus Salim merupakan tokoh yang sudah memulai menumbuhkan akar *homeschooling* di Indonesia yang mana dapat kita telusuri dari pendidikan berbasis agama seperti pesantren atau komunitas adat merupakan pembelajaran mandiri tanpa ketergantungan pada pendidikan formal.<sup>16</sup>

Munculnya teori pembelajaran *homeschooling* ini di tinjau dari sisi historisnya baik oleh ilmuwan barat maupun Indonesia sendiri mengatakan bahwa konsep *homeschooling* berasal dari pemikiran akan nilai IQ (*Intelligent Quotient*) yang berbeda-beda. Sehingga teori Howard Gardner tentang Perbedaan jenis kecerdasan manusia terkenal

---

<sup>16</sup> Sumardiono, *Homeschooling "a leap for better learning" lompatan cara belajar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 89.



dengan *Multiple Intelligence* yang awal mula berjumlah 7 (tujuh) pada tahun 1999 bertambah 2 (dua) kecerdasan baru sehingga menjadi 9 (sembilan) macam kecerdasan. Jenis-jenis kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Linguistik
2. Kecerdasan Matematis-logis
3. Kecerdasan Spasial
4. Kecerdasan Kinestetis Jasmani
5. Kecerdasan Musikal
6. Kecerdasan Interpersonal
7. Kecerdasan Intrapersonal
8. Kecerdasan Naturalis
9. Kecerdasan Eksistensial

Teori ini dapat mencegah pelabelan bodoh terhadap anak-anak yang gagal atau bermasalah dengan pendidikannya di sekolah. Proses pendidikan anak terjadi tidak hanya di ruang sekolah, tetapi juga di keluarga, pergaulan dan lingkungannya. Jadi sekolah adalah model pendidikan *mainstream* mayoritas tetapi sekolah bukanlah satu-satunya cara bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikannya.

## 2. Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling dalam upaya memahami dan mengembangkan perilaku individu (klien) maka konselor harus dapat memahami dan mengembangkan Perilaku motif dan motifasi yang melatar belakangi perilaku individu yang dilayaninya. Selain itu, seorang konselor sedapat mungkin mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan belajar klien. Mamat Supriatna<sup>17</sup> menyatakan bahwa bimbingan dan konseling erat kaitannya dengan Assessment psikologi dimana, seorang konselor dalam melakukan konseling harus mengetahui karakteristik kliennya.

Bimbingan menurut Schertzer dan Stone<sup>18</sup> mengartikan bimbingan, sebagai:

*“Process of helping individual to understand himself and his world (proses pemberian bantuan kepada siswa agar mampu memahami diri dan lingkungannya).”*

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 38),<sup>19</sup> bahwa:

Bimbingan dapat diartikan sebagai “proses pemberian bantuan (*process of helping*) konselor kepada individu (konseling) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia), baik secara personal maupun sosial.”

---

<sup>17</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 197.

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Penerbit Rizqi Press, 2009), hlm. 38.

<sup>19</sup> *Ibid.*

### 3. Konseling

Schertzer dan Stone Syamsu Yusuf,<sup>20</sup> membahas berbagai definisi tentang konseling, mereka sampai pada kesimpulan, bahwa:

*“Counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goals and values of future behavior.”*

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

ASCA (*American School Counselor Association*),<sup>21</sup> mengemukakan bahwa:

*“Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya”.*

### 5. Model Konseling

Saat ini sebagian besar teori-teori konseling berasal dari negara barat. Teori-teori tersebut dikembangkan oleh para ahli untuk membantu individu yang membutuhkannya dengan menggunakan metode terapi tertentu. Konseling sebagai suatu profesi di Indonesia, merupakan impor dari negara-negara Barat sehingga metode-metodenya diwarnai oleh nilai-

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

nilai barat. Ahli-ahli konseling di Indonesia ditantang untuk meneliti dan mencari model konseling yang digali berdasarkan filosofi dan nilai-nilai budaya masing-masing masyarakat.<sup>22</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis tentang objek yang sebenarnya,<sup>23</sup> yaitu dengan metode deskriptif kualitatif ini peneliti akan mendeskripsikan secara komprehensif dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang berlangsung pada saat sekarang yang berhubungan dengan objek penelitian. Melalui metode ini, diharapkan akan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan data di lapangan untuk kemudian di analisis dan ditemukan solusi dari masalah yang terjadi.

---

<sup>22</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 119-121.

<sup>23</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2003), hlm. 19.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian utama dalam tesis. yakni individu peserta *homeschooling* orang tua peserta *homeschooling* dan konselor/BK di lembaga *homeschooling*. Peserta *homeschooling* dengan orang tua *homeschooling* dengan yang diteliti dari beberapa *homeschooling* di Tangerang Selatan yakni *Homeschooling Kak Seto (HSKS)*, Kamyabi dan lembaga yang lain.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi.

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program *homeschooling*, metode bimbingan konseling, dan tugas konselor.

### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1990), hlm. 136.

tujuan penyelidikan.<sup>25</sup> Wawancara ini dilakukan kepada individu peserta *homeschooling*, orangtua peserta *homeschooling*, konselor yang menjadi objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi tentang keadaan *homeschooler*, orangtua serta konselor dan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur atau langkah-langkah seperti yang disampaikan oleh Mileles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono berikut ini:

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, Menulis hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan memfokuskan tentang peserta *homeschooling*, metode

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Press, 1989), hlm. 64.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1991), hlm. 131.



bimbingan dan konseling serta bimbingan dan konseling yang dibutuhkan.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu dalam penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Atau dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti merangkum hasil dari data yang sudah dikumpulkan, kemudian dikategorikan atau dikelompokkan kemudian dinarasikan dengan sistematis.<sup>27</sup> Peneliti menyajikan data dengan sistematis dan dikategorikan tentang informasi yang ditemukan tentang peserta *homeschooling*, metode bimbingan dan konseling, serta bimbingan dan konseling yang dibutuhkan

c. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Verifikasi data yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan tentang peserta *homeschooling*, metode bimbingan dan konseling, serta bimbingan dan konseling yang dibutuhkan berdasarkan hasil temuan dilapangan.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: PT Alfabet, 2008), hlm. 341.

#### d. Keabsahan Data

##### a. Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Namun temuan tidak bersifat hasil yang pasti, atau tunggal, tapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati dan berdasarkan latar belakang peneliti.

##### b. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas yang bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah sehingga tidak konsisten dan berulang seperti semula.<sup>28</sup>

##### c. Uji Kredibilitas

Beragam macam uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- 1) Triangulasi Sumber Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara memeriksa

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

data kepada sumber yang sama, yaitu peserta *homeschooling*, orangtua dan konselor.

## 2) Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>29</sup> Data yang diperoleh dari wawancara di cek dengan observasi dan dokumentasi sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang hasil penelitian.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah memahami kajian dalam penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang dapat menggambarkan secara keseluruhan isi dan maksud dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

1. Bab satu, yaitu pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan;
2. Bab dua tentang kajian teori, menjelaskan tentang pengertian *homeschooling*, bimbingan dan konseling, konselor, kegiatan

---

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 331.

pembelajaran *homeschooling*, bimbingan konseling *homeschooling*, dan model pendekatan Bimbingan Konseling.

3. Bab tiga, dipaparkan tentang Gambaran Umum *homeschooling* di wilayah Kota Tangerang Selatan, komunitas *homeschooling*, *Homeschooling* Kak Seto, *Homeschooling* Kamyabi, dan gambaran keluarga *homeschooling*
4. Bab empat, berisi tentang hasil penelitian, analisis dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan tentang aplikasi bimbingan dan konseling yang diperlukan untuk peserta *homeschooling* di wilayah Tangerang Selatan; dan
5. Bab lima adalah penutup, berupa kesimpulan dan saran-saran tentang hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Secara teoritis, *homeschooling* (HS) merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang berlandaskan teori pendidikan kepribadian, karakter dan humanistik. pendidikan *homeschooling* merupakan pendidikan yang lebih menekankan pada proses pengembangan kemampuan anak. Materi ajaran dipilih yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak. Pemilihan program pendidikan dilakukan dengan melibatkan anak. Tidak ada program atau kurikulum baku, yang ada adalah program kurikulum minimal yang dalam implementasinya dikembangkan bersama anak. Isi dan proses pembelajaran selalu berubah sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Karena pendidikan adalah hak anak bukan kita sebagai orang tua sebagai penentunya.

*Homeschooling* Kak Seto (HSKS) merupakan lembaga *homeschooling* pioner di Kota Tangerang Selatan. Sebagai lembaga *homeschooling* yang pertama di Indonesia didirikan oleh Seto Mulyadi, terkenal dengan Kak Seto, telah banyak meluluskan anak-anak berprestasi dan anak-anak yang berbagai latar belakang yang berbeda misalnya: Artis, Celebritis, Atlet, Enterpreuner sampai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

*Homeschooling* Kamyabi adalah salah satu pendidikan alternatif dengan kurikulum pendidikan Islam berbasis rumah di wilayah kota Tangerang Selatan.

Akan tetapi belum banyak pendidikan HS seperti ini di kota ini. Adapun Kamyabi sendiri perkembangan lembaganya belum begitu maksimal. Dengan kurangnya publikasi dan animo peserta didik yang masih relatif kecil.

Aplikasi Bimbingan Konseling (BK) dalam membantu anak-anak HS di wilayah kota Tangerang Selatan dapat dibagi menjadi empat model bimbingan: 1) bimbingan pribadi, 2) bimbingan sosial, 3) bimbingan akademik, dan 4) bimbingan karier. Adapun tujuan dan alasan *homeschooler* memutuskan untuk mengambil pendidikan alternatif ini berbeda-beda, dikarenakan; 1) faktor kesehatan, 2) faktor peminatan, potensi, dan bakat, 3) ketidaknyamanan di pendidikan sekolah sebelumnya, 4) ketidakcocokan orang tua terhadap kurikulum sekolah.

Model pendekatan BK Transaksional Rasional Emotif (TRE) dan Analisis Transaksional (AT) dapat diterapkan untuk membantu anak-anak HS dalam bimbingan pribadi dan kelompok.

Dari Penelitian ini ditemukan bahwa adanya kontradiksi penekanan tujuan pendidikan antara Pendidikan formal dengan Pendidikan informal atau pendidikan alternatif *homeschooling*. Pada Pendidikan Formal tujuan utama pendidikan pada *knowledge > skill > attitude* sedangkan dalam pendidikan *homeschooling* tujuan utama pendidikan berada pada *attitude > life skill > knowledge*.

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan diberikan



kedudukan yang mulia di sisi Allah Swt. “Kembali ke *Surau*”, kalimat tersebut memiliki makna bahwa kita kembali mengadopsi pola-pola pendidikan *Surau* ke semua institusi pendidikan, baik di keluarga, masyarakat, maupun dilembaga-lembaga formal. Pola pendidikan *Surau* di samping tidak diskriminatif pendekatannya sangat humanis dan tidak memisahkan antara ilmu dan agama serta menjunjung tinggi kekhasan yang dimiliki oleh setiap individu.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa lembaga *homeschooling* di kota Tangerang Selatan ada beberapa hal yang perlu dijadikan bahan untuk perbaikan dan perkembangan Bimbingan Konseling dalam membantu anak-anak *homeschooling* di Kota Tangerang Selatan.

Adapun saran-saran yang peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya program bimbingan konseling yang sudah ada ditambah dengan bimbingan konseling yang memuat nilai-nilai religius sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.
2. *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) akan lebih ideal lagi jika bisa memfasilitasi para *homeschooler* dengan kegiatan-kegiatan (*Friday class*) yang lebih variatif tidak hanya enterpreunership dan charity saja, misalnya seni peran, seni musik, seni lukis atau keolahragaan.

3. Sebaiknya lembaga *homeschooling* yang menggunakan nilai-nilai keislaman lebih berkembang lagi di Kota Tangerang Selatan, seperti Kamyabi *Homeschooling*. Para pengelolanya harus lebih professional dan berusaha keras dalam memajukan lembaganya.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Direktorat Pendidikan Kesetaraan dan Keaksaraan dapat memberikan fasilitas yang lebih baik untuk lembaga komunitas *homeschooling* dengan tidak mendiskriminasikan peluang baik prestasi ataupun beasiswa untuk anak-anak *homeschooling* yang sama-sama sebagai generasi bangsa yang akan melanjutkan perjuangan bangsa dan negeri ini.
5. Alangkah lebih sempurna lagi jika pemerintah di kementerian agama, khususnya direktorat Pendidikan Islam juga memberikan fasilitas untuk lembaga komunitas HS di wilayah kota Tangerang Selatan yang menerapkan pendidikan Islam sebagai kurikulum utamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani H.M, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Al Wisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM press, 2012.
- Anas, Zulfikri, *Sekolah Untuk Kehidupan*, Jakarta: AMP Press, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Budiarti, Desta Rizky, “Perbedaan Pemahaman Guru BK Tentang Konseling Kelompok Antara Alumni Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Alumni Non-Universitas Negeri Semarang (UNNES) Di SMP Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi Universitas Negeri Semarang (UNNES)*, 2004.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Mizan Media Utama, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Nasional* Jakarta. 2008.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan, “Pendidikan Kesetaraan Mencerahkan Anak Bangsa” Dirjen PLS DEPDIKNAS. 2006.
- Feist, Jess, dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1990.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling (Edisi Revisi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ibrahim, Nana Sudjana, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Press. 1989.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Kembara, Maulina D, *Kurikulum Homeschooling*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- Kurniawan, Andiek, *Who am I ? Personality Test (kenali & upgraderimu)*, Cet. Ke7, Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2013.

- Marsudi, Saring, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Menteri Pendidikan Nasional, PERMEN No. 22 Tahun 2006. Standar Isi Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Penerbit TERAS, 2012.
- Mulyadi, Seto, *Homeschooling Keluarga Kak Seto: Mudah, Murah, Meriah dan Direstui Pemerintah*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2007.
- Muzamiroh, Mida Latifatul, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013; kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013*, cet. Ke-1, Jakarta: Penerbit Kata Pena, 2013.
- Natawidjaja, Rochman. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok 1*, Bandung: CV Diponegoro, 1987.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta.: Penerbit Kencana, 2013.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Rahman Hakim, Arief, *Homeschooling; Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007.
- Saam, Zulfan, *Psikologi Konseling*, PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Semiun, Yustinus, *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2006.
- Siregar, Pahri, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Wahid Hasyim Yogyakarta," *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: PT Alfabet, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Yayasan Kesuma Karya, 2004.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sumardiono, *Homeschooling "a leap for better learning"* lompatan cara belajar, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Sumpeno, Wahyudin, *Sekolah Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Supriatna, Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syarbini, Amirulloh, *Model pendidikan karakter dalam keluarga: Revitalisasi peran keluarga dalam membentuk karakter anak menurut perspektif islam*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Thamrin, Nadir Azwad, "Hubungan antara Metode Bimbingan Konseling dan Prilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang", *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*: 2013.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Wibowo, Mungin Eddy, *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: UPT UNNES Press, 2005.
- Wijayanti, Galuh Sekar, "Perbandingan Pemahaman Tugas Konselor antara Konselor Lulusan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Lulusan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di SMP Negeri dan SMA Negeri se-Kabupaten Blora", *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2011.
- Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2006.
- Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Penerbit Rizqi Press. t.t.

#### WEB

- Drival, "sistem Pembelajaran pendidikan agama islam Pada Kamyabi Homeschool Tangerang", *Skripsi*, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>. Akses 15 maret 2014.
- Hidayat, Faisal Nur, "Pergaulan pola anak-anak", dalam [www.wawasanpendidikan.com](http://www.wawasanpendidikan.com). Akses tanggal 8 Juni 2015.

Nardisutrisno, Waryanto, “Homeschooling Islami untuk Semuanya”,  
<https://homeschoolingislami.wordpress.com>. Akses tanggal 5 agustus  
2015.

Sumardiono dan Mira Julia, “tantangan peralihan dari sekolah ke homeschool”,  
dalam [www.rumahinspirasi.com](http://www.rumahinspirasi.com). Akses tanggal 8 Juni 2015.

[www.Homeschoolingkaseto.sch.id](http://www.Homeschoolingkaseto.sch.id).

[www.kamyabihomeschool.com](http://www.kamyabihomeschool.com)

[www.rumahinspirasi.com](http://www.rumahinspirasi.com)



# Lampiran - lampiran





## Lampiran



Wawancara dengan bapak FR. Ayah dari *Homeschooler* AR. Di Ruang Bimbingan Konseling untuk peserta didik HSKS (*Homeschooling* Kak Seto). Pada tanggal 07 Januari 2015



Wawancara dengan Bapak GH. Ayah dari *Homeschooler* SK dan SF. Di Ruang Bimbingan Konseling HSKS (*Homeschooling* Kak Seto). Pada tanggal 07 Januari 2015



Wawancara dengan Kak Yumna Guru BK HSKS. Di lobby HSKS. Pada tanggal 07 Januari 2015



Foto bersama dengan Kepala BK/ Konselor sekaligus Psikolog HSKS



Gedung *Homeshooling* kak Seto (HSKS) tampak depan



Gedung *Homeshooling* kak Seto (HSKS) tampak depan





Ruangan *homeschooling* kak Seto (HSKS)



Foto bersama dengan Kepala Yayasan Kazeto Putra Perkasa, Bapak Budi, Kakak Kandung dari Kak Seto di Ruang Kerja Kantor Direktur HSKS.



Wawancara dengan Bapak Budi, Kepala Yayasan Kazeto PP. pada tanggal 8 Agustus 2015



## PEDOMAN WAWANCARA / INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Dengan Guru BK atau Konselor

1. Sejak kapanakah Konselor atau guru BK difungsikan di HS kak seto ?
2. Adakah perbedaan program BK di HS dengan sekolah formal lainnya ?
3. Apakah kinerja BK cukup efektif untuk pendidikan sekolah rumah / HS ?
4. Model BK seperti apakah yang digunakan di HS ?
5. Bagaimana model BK untuk anak – anak HS yang *Distance Learning* ?  
Apakah efektif atau kurang atau tidak efektif ?
6. Bagaimana model BK untuk anak – anak HS yang memilih program tutorial ?
7. Apakah setiap anak HS mendapatkan jam bimbingan di lembaga ini ?
8. Apakah jam tatap muka untuk Bimbingan Konseling dilaksanakan secara regular ?  
Berapa kali dalam seminggu / sebulan / semester / setahun ?



9. Adakah ruang Konseling di HS kak seto ? Berapa / dimana lokasinya ?
10. Bagaimana anak – anak HS menfungsikan fasilitas BK ? sering / jarang / tidak sama sekali ?
11. Apakah ada pendidikan karakter di pendidikan sekolah rumah kak seto ? seperti apa ?
12. Apakah bimbingan pribadi bagi anak – anak HS lebih besar kuantitas waktunya dibanding yang lainnya atau seimbang ?
13. Ada berapa keragaman latar belakang budaya di HS Kak Seto ini ?
14. Ada berapa keragaman latar belakang agama di HS kak Seto ini ?



**B. Dengan Orang tua**

1. Mengapa Bapak/Ibu memilih pendidikan sekolah rumah / Homeschooling untuk putra putri Bapak / Ibu ?
2. Apakah putra – putri Bapak / Ibu memilih HS dengan kemauan sendiri atau saran dari Bapak/Ibu ? Mengapa ?
3. Mengapa HS Kak Seto sebagai pilihan Bapak / Ibu untuk pendidikan putra – putri Bapak/Ibu? Adakah nilai plus / kelebihan dibanding HS yang lain ? Apakah itu ?
4. Berapa lama putra – putri Bapak / Ibu belajar di HS kak Seto ? Apakah program Tutorial atau Distance Learning ? Mengapa ?
5. ``Berapa jumlah putra putri Bapak / Ibu yang di HS kak Seto ?
6. Bagaimana menurut Bapak / Ibu fungsi Bimbingan Konseling (BK) di HS kak Seto ini ?  
Seberapa Pentingkah keberadaan BK untuk keberhasilan putra putri Bapak/Ibu ?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang efektifitas Bimbingan Konseling (BK) untuk menunjang keberhasilan putra – putri Bapak / Ibu?

8. Apakah menurut Bapak/Ibu BK ikut andil dalam pembentukan karakter putra – putri Bapak/Ibu Bapak/Ibu ? seperti apakah bentuknya ?
9. Bimbingan Konseling Pribadi untuk mengatasi masalah – masalah pribadi putra – putri Bapak/Ibu lebih banyak dibantu oleh Bapak/Ibu sendiri sebagai orang tua atau oleh BK sebagai Konselor di sekolah ini ?
10. Model Bimbingan Konseling seperti apa yang putra putri Bapak/Ibu dapatkan di HS kak seto ini ?

### C. Dengan Homeschooler / Peserta didik HS

1. Sekolah Rumah/HS menjadi pilihanmu untuk sekolah, ini merupakan kehendak dirimu sendiri atau orang tua ?
2. Bagaimanakah perasaanmu senang/sedih/biasa ikut pendidikan di HS kak Seto ?
3. (jika kamu pindah dari sekolah formal) apa penyebabnya ?
4. Berapa lama kamu ingin ikut pendidikan HS kak Seto ? sampai kapankah ?
5. Menurut kamu kehadiran BK / Konselor di HS kak Seto ini penting atau tidak ? jelaskan jika ya mengapa jika tidak mengapa ?
6. Siapakah yang selama ini paling banyak membimbing kamu ? Orang tua/guru BK/guru maple di HS/siapa ?
7. Pembimbingan untukmu paling sering/banyak dalam hal apa ? pribadi/belajar/karier/sosial?

8. Apa yang kamu lakukan jika kamu bingung memutuskan sesuatu? Memutuskan sendiri atau konsultasi/bertanya kepada orang tua/guru/teman/konselor ?
  
9. Pernahkah kamu menceritakan hal pribadi anda kepada guru BK/konselor HS ?
  
10. Jadi penting/tidak penting peranan guru BK/konselor di Homeschooling ini ?





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
website: <http://pps.uin-suka.ac.id>, email: [pps@uin-suka.ac.id](mailto:pps@uin-suka.ac.id).

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/500 /2014  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Pendidikan *Homeschooling* Kak Seto ( HSKS )  
di-  
Tangerang Selatan

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir semester Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama	: ENY CHUMAI SIYAH, S.Pd
Tempat/Tgl Lahir	: Kudus, 26 Maret 1972
Nomor Induk	: 1220410058
Jenjang	: Magister (S2 Reguler)
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Bimbingan Konseling Islami ( BK1 )
Semester	: VI ( enam )
Tahun Akademik	: 2013/2014

untuk melakukan Penelitian Pada Mata Kuliah "APLIKASI BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU ANAK - ANAK *HOMESCHOOLING* DI WILAYAH KOTA TANGERANG SELATAN"

Di bawah bimbingan : Dr. Nurus Sa'adah , S.Psi., M.Si., Psi

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 01 Maret 2014

a.n. Direktur  
Ketua Program Studi Pendidikan Islam



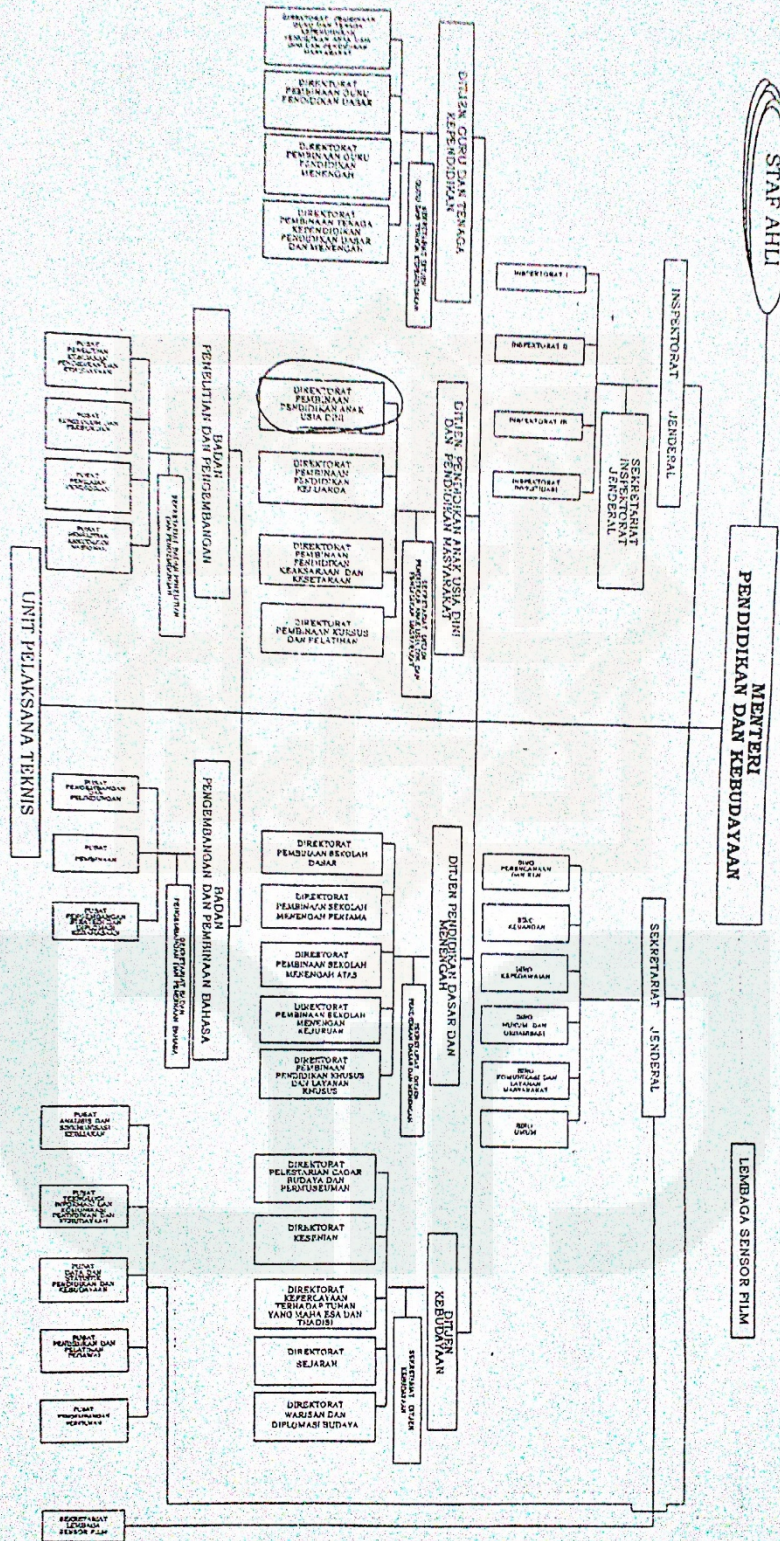
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A  
NIP. 19591001 198703 1 002

Tembusan :

1. Direktur (sebagai laporan)
2. Kasubbag Administrasi
3. Arsip



SALINAN  
LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 11 TAHUN 2015  
TENTANG  
ORGANISASI DAN TATA KERJA KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,  
TTD.





MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

Jakarta, 23 Juni 2006

Nomor : 107/MPN/MS/2006  
Lampiran : -  
Hal : Edaran tentang Program Kesetaraan

Yth.:

1. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara
2. Kepala Staf TNI Angkatan Darat
3. Kepala Staf TNI Angkatan Laut
4. Kepala Staf TNI Angkatan Udara
5. Kepala Kepolisian Republik Indonesia
6. Kepala Badan Kepegawaian Negara
7. Rektor Universitas/Direktur Politeknik/Ketua Sekolah Tinggi

Dengan hormat,

Memperhatikan:

1. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Bab III pasal 12 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggungjawab, berakhlaq, mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.
3. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menganut sistem *multi entry* dan *multi exit*:
  - a. Pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu.
  - b. Pasal 5 ayat (5) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.
  - c. Pasal 13 ayat (1) yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.
  - d. Pasal 26 ayat (3) dan penjelasannya yang menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, Paket B dan Paket C.
  - e. Pasal 26 ayat (6) yang menyatakan bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

dengan ini diberitahukan bahwa:

1. Setiap orang yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B atau Paket C masing-masing memiliki hak **eligibilitas** yang sama dan setara dengan, berturut-turut, memegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.
2. Status kelulusan program pendidikan kesetaraan Paket C memiliki hak **eligibilitas** yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.
3. Setiap lembaga diminta mematuhi ketentuan perundang-undangan tersebut di atas agar tidak diindikasikan melanggar Hak Asasi Manusia.

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Menteri Pendidikan Nasional

Prof. Dr. Bambang Sudlbyo, MBA.

Tembusan Yth.:

1. Para Gubernur di Seluruh Indonesia
2. Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan
3. Para Bupati/Wali Kota di seluruh Indonesia
4. Komnas Hak Asasi Manusia



## CURRICULUM VITAE

Nama : Eny Chumaisyah, S.Pd

Tempat/Tanggal lahir : Kudus, 26 maret 1972

Alamat 1 : Jalan Wahid Hasyim Rt 06. Rw.28 No.37C  
Gaten Condong Catur Depok Sleman  
Yogyakarta

Alamat 2 : Villa Bintaro Regency Blok G III/ No.3 Rt  
006 Rw 012 Pondok Kacang Timur Pondok  
Aren Tangerang Selatan

Background Study :

Tahun 1980 – 1985 : Madrasah Ibtidaiyah Banat NU Kudus

Tahun 1985 – 1987 : Madrasah Tsanawiyah Banat NU Kudus

Tahun 1985 – 1990 : Madrasah Aliyah Banat NU Kudus

Tahun 1990 – 1996 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Muria Kudus

Tahun 1994 – 1995 : Teaching English as a Foreign Language  
(TEFL certificate Program) Extension  
UCLA USA

Tahun 2001 – 2002 : Universitaet Bonn, Germany (Matrikulasi  
program)

Tahun 2012 – sekarang : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Mengajar :

- Tahun 1996 : LIA English Course Cabang Semarang 2 bln,  
Cabang Pati 8 bulan
- Tahun 1996 – 1997 : Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari III  
Gbg Kudus
- Tahun 1996 – 1997 : SMA Islam Al-Ma'ruf Kudus
- Tahun 1996 – 2000 : Direktur Barokah English Education Center  
(BEEC)
- Tahun 2005 – 2006 : LPB Arka Paramita Yogyakarta
- Tahun 2006 : Dosen Honorer Fakultas Dakwah UIN Suka  
Yogyakarta
- Tahun 2008 – 2009 : NTC English Course Nologaten Yogyakarta
- Tahun 2005 – 2013 : Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim  
Gaten Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

- Tahun 1986 : Bendahara OSIS MTs Banat NU Kudus
- Tahun 1989 : Bendahara OSIS MA Banat NU Kudus
- Tahun 1990 : Pengurus Remaja Masjid Agung Kudus
- Tahun 1991 – 1993 : Ketua PAC IPPNU Kecamatan Kota Kudus
- Tahun 1995 – 1999 : Ketua PC IPPNU Kabupaten Kudus
- Tahun 1996 – 2006 : Ketua IKABANU ( Ikatan Alumni Banat NU )

- Tahun 2001 – 2003 : Pengurus Pengajian Ibu-ibu Muslimah  
Indonesia di Bonn Jerman
- Tahun 2009 – 2011 : Kepala TPA El Zahro Selaras Gaten  
Yogyakarta
- Tahun 2011 – sekarang : Pembimbing TPA Elzahro Selaras Gaten  
Yogyakarta
- Tahun 2013 – sekarang : Kordinator Pendidikan Unit Anggota  
Darma Wanita Persatuan Kemenag  
Jakarta

